

Penerapan Metode Tahsin dan Tajwid Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran di Madrasah Al-Qadr Pangalengan

Ahmad Risa

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ahmadrisa717@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan belajar. Pendidikan Al-Quran adalah pendidikan paling utama yang harus diajarkan kepada setiap manusia. Fokus kajian penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya anak-anak di Madrasah Al-Qadr yang mengutamakan hafalan Al-Quran akan tetapi kurang dalam kemampuan membaca Al-Quran nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tahsin dan tajwid dalam pembelajarann Al-Quran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Al-Qadr, Desa Margamulya, Pangalengan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahsin dan tajwid efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak-anak Madrasah Al-Qadr.

Kata Kunci: Al-Quran, metode, tahsin, tajwid.

Abstract

Learning is a concept of two activities, namely learning and teaching which must be planned and actualized, and directed at achieving learning objectives. Qur'anic education is the most important education that must be taught to every human being. The focus of this research study was motivated by the presence of children in Madrasah Al-Qadr who prioritized memorizing the Qur'an but lacked the ability to read the Qur'an. This study aims to determine the application of tahsin and recitation methods in learning the Qur'an. This study uses a qualitative method. Data collection techniques used are observation and interviews. This research was conducted at Madrasah Al Qadr, Margamulya Village, Pangalengan. The results showed that the tahsin and recitation methods were effective in improving the ability to read the Koran for the children of Madrasah Al Qadr.

Keywords: Qur'an, method, tahsin, tajwid.

A. PENDAHULUAN

KKN-DR SISDAMAS ini dilaksanakan di Desa Margamulya. Desa Margamulya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangalengan Kab. Bandung. Jumlah keseluruhan dari penduduk Desa Margamulya yaitu 18.469 jiwa yang terdiri dari (9.463 laki-laki dan 9.006 perempuan). Desa ini terdiri dari 24 Rukun Warga dan 3 Dusun, satu dusun terdiri dari 8 Rukun Warga. Dengan tipologi pekerjaan masyarakat terdiri dari petani, guru, pedagang, swasta dan juga peternak. KKN-DR SISDAMAS ini dilakukan di Desa Margamulya selama 30 hari, terhitung sejak tanggal 2 Agustus sampai 31 Agustus 2021.

Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi juga indikator sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran yaitu kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran (Majid, 2014)

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam. Akan tetapi sebagian masyarakat Indonesia masih ada yang acuh terhadap kitab yang menjadi pedoman hidupnya yaitu Al-Quran. Berdasarkan data survei yang di ambil dalam sebuah artikel yang dilakukan oleh Fitriyani dan Hayati, bahwa dari sekitar 225 juta muslim di Indonesia terdapat 54% Muslim Indonesia belum bisa baca Al-Quran dan 46% muslim yang sudah mampu membaca Al-Quran beserta tajwidnya. (Hayati, 2020) Sebagai seorang muslim sebelum mengajarkan, memahami dan mengamalkan kedalam kehidupan sehari-hari, hal utama yang harus dipelajari yaitu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sebagaimana firman Allah yang tercantum dalam Q.S Al-'Alaq Ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia Mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Begitupun dengan pendidikan Al-Quran pada anak sangatlah diperlukan. Sebagai generasi penerus tentunya anak harus mempunyai kemampuan membaca Al-Quran. Berbicara tentang kemampuan membaca kitab suci Al-Quran, maka hal tersebut tidak akan terlepas dari pengaruh usia dari orang-orang yang akan belajar membaca Al-Quran. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada anak di Madrasah Al Qodr, Desa Margamulya, Pangalengan.

Hasil observasi di lingkungan kampung Panyindangan, ditemukan sebuah permasalahan di mana anak-anak Madrasah Al-Qadr belum bisa membaca Al-Quran dan memahami ilmu tahsin dan tajwid. Sebagian besar dari mereka lebih mengutamakan hafalan Al-Quran dibanding dengan belajar membaca Al-Quran dan ilmu tajwid. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran yakni dengan menuliskan arab latin dari surah yang dihafalkan, sehingga anak tidak terbiasa menghafal langsung dari Al-Quran, hal tersebut mengakibatkan anak kurang menguasai bacaan Al-Quran, ilmu tahsin dan tajwid dengan baik dan benar.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lingkungan kampung Panyindangan, maka tujuan dari KKN-DR ini adalah untuk meningkatkan kualitas bacaan anak-anak Madrasah Al-Qadr dengan metode tahsin dan Tajwid. Menurut Annuri Ahmad, tahsin sendiri secara bahasa berasal dari bahasa arab *تحسينا - يحسن - حسن* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan Al-Quran secara bahasa berasal dari kata *قرأ - يقرأ - قرأنا* yang berarti bacaan. Dari kedua istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tahsin Al-Quran berarti upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan dalam Al-Quran. Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya, kita harus berhati-hati dalam membacanya baik dari segi makharijul huruf, sifat-sifatnya, maupun ilmu tajwidnya. (Ahmad, 2017)

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Kuliah kerja nyata dari rumah berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) yang dilakukan di tengah pandemi Covid-19 ini agar mahasiswa dapat berperan dan ikut serta berkontribusi terhadap masyarakat berdasarkan buku petunjuk teknis pelaksanaan KKN-DR Sisdamas yang diterbitkan oleh LP2M, terdapat 3 siklus yang harus ditempuh dalam KKN-DR Sisdamas ini. Siklus pertama yakni refleksi sosial (*Social Reflection*). Siklus kedua yakni perencanaan program (*Planning Particiation*). Siklus ketiga yakni perencanaan dan evaluasi program (*Action and Evaluation program*).

Adapun tahapan pengabdian yang dilakukan yaitu menganalisis khalayak sasaran, merancang prosedur kerja, menganalisis kebutuhan dan melakukan implementasi kegiatan.

1. Khalayak sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak dari Madrasah Al-Qadr di lingkungan kampung Panyindangan, Desa Margamulya.

2. Prosedur Kerja

- a. Mengurus dan menyiapkan segala kebutuhan administrasi
- b. Melakukan pembelajaran membaca Al-Quran dengan media Iqra' dan Al-Quran

- c. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Perlengkapan yang dibutuhkan
 Dalam melakukan pembelajaran dengan metode tahsin tajwid melalui media Iqra' tentu membutuhkan beberapa perlengkapan demi kelancaran pembelajaran. Berikut beberapa perlengkapan yang dibutuhkan:
 - a. *Pretest* dengan media Al-Quran untuk mengetahui sejauh mana anak bisa membaca al-Quran dengan tahsin tajwid yang benar.
 - b. Setiap anak wajib membawa Al-Quran dan Iqra' sebagai media pembelajaran.
 - c. Absensi, untuk mengetahui jumlah peserta yang ikut berpartisipasi.
 - d. *Post test* guna mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
 4. Metode pelaksanaan
 - a. Observasi, melakukan survei dilapangan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan masalah-masalah yang terdapat pada Madrasah Al-Qadr.
 - b. Data, fakta yang terjadi pada kegiatan observasi, sehingga kendala-kendala yang di hadapi anak-anak Madrasah Al-Qadr dapat diselesaikan dengan baik dan cepat.
 - c. Kendala yang dihadapi oleh anak-anak Madrasah Al-Qadr yaitu kesulitan membaca Al-Quran dengan tartil.
 - d. Solusi, melakukan analisis terhadap kendala yang terjadi pada anak-anak Madrasah Al-Qadr, yaitu dibutuhkan pembelajaran tahsin tajwid Al-Quran.
 - e. Pretest ngaji, sebelum melakukan pembelajaran tahsin tajwid Al-Quran, maka dilaksanakan terlebih dahulu sebuah pretest mengaji kepada anak-anak Madrasah Al-Qadr sebagai alat ukur tingkat pemahaman berkaitan dengan tahsin dan tajwid Al-Quran.
 - f. Pembelajaran, setiap anak akan diberikan pemahaman bagaimana cara membaca Al-Quran dengan bacaan yang tartil, makharijul huruf yang benar, hukum bacaan, dan seni membaca Al-Quran.
 - g. Evaluasi, anak akan diuji dengan pemahaman dan kemampuannya dalam membaca Al-Quran. Caranya satu persatu membaca Al-Quran dengan tartil, menyebutkan hukum tajwid serta penyebutan makharijul huruf yang benar.
 - h. Posttest, anak yang sudah mendapatkan pembelajaran akan diberikan tes dalam menyebutkan hukum tajwid dan ke fasihan dalam menyebutkan makharijul huruf.

C. PELAKSANAAN PENGABDIAN

Dalam pengabdian KKN-DR SISDAMAS ini ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan di kampung Panyindangan, Desa. Margamulya diantaranya yaitu :

- a. Pada minggu pertama dilakukan observasi pada orangtua siswa di lingkungan kampung Panyindangan, RW 05 dan staf pengajar Madrasah Al-Qadr. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan perkembangan anak ketika belajar membaca Al-Quran. Pada kegiatan observasi ini pula dilakukan *pretest* kepada anak-anak Madrasah Al-Qadr. *Pretest* yang dilaksanakan pada anak-anak kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Hasil dari *pretest* tersebut memberikan sebuah gambaran, bahwasannya kebanyakan dari mereka belum bisa membaca Al-Quran dan memahami tajwid. Pelaksanann *pretest* ini dilakukan dari tanggal 3 Agustus s/d 8 Agustus 2021.



Gambar 1. Observasi pada orangtua



Gambar 2. Wawancara pada orangtua



Gambar 3. Observasi pada staff pengajar Madrasah Al-Qadr



Gambar 4. Pretest pada anak MDT Al-Qadr



Gambar 5. Pretest pada anak MDT Al-Qadr



Gambar 6. Pretest pada anak MDT Al-Qadr

- b. Pada minggu kedua dan ke tiga setelah ditemukannya permasalahan, penulis menerapkan metode tahsin dan tajwid pada pembelajaran Al-Quran anak-anak di Madrasah AL-Qadr. Pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran dan pemahaman anak-anak Madrasah AL-Qadr terhadap ilmu tahsin dan tajwid. Tahsin dalam proses pembelajaran ini adalah membenarkan bacaan Al-Quran yang masih kurang baik. Dalam hal ini, penulis memfokuskan pembelajaran mengenai makharijul huruf, sifat-sifat huruf ketukan panjang pendeknya suatu bacaan, hukum-hukum tajwid, dan ilmu membaca Al-Quran lainnya. Pelaksanaan pembelajaran ini dimulai pada tanggal 9 s/d 22 Agustus 2021.



Gambar 7. Proses pembelajaran dengan metode tahsin dan tajwid



Gambar 8. Proses pembelajaran dengan metode tahsin dan tajwid



Gambar 9. Proses pembelajaran dengan metode tahsin dan tajwid

- c. Setelah observasi dan penerapan metode tahsin tajwid, pada minggu ke-4 dilaksanakan evaluasi untuk melihat kualitas mengenai ilmu tahsin dan tajwid pada anak-anak Madrasah Al-Qadr. Maka, jenis kegiatan yang dilakukan pada evaluasi yakni mengadakan *posttest*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran yang telah dilakukan. *Posttest* ini diadakan dengan cara setiap anak maju ke depan satu persatu untuk diuji bacaan Al-Quran nya. Semua kegiatan pembelajaran bertempat di Madrasah Al-Qadr dan Mesjid Al-Qadr dan dalam pelaksanaannya melibatkan para tenaga pendidik. Pelaksanaan evaluasi ini dimulai dari tanggal 23 s/d 28 Agustus 2021.



Gambar 10. Pelaksanaan posttest



Gambar 11. Pelaksanaan posttest

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. (Maesaroh, 2013) Pada awalnya ditemukan permasalahan di Madrasah Al Qadr, yaitu terdapat beberapa anak yang bacaan serta pelafalan Al-Quran nya masih belum benar. Oleh karena itu staf pengajar dan penulis mencari solusi atas permasalahan tersebut. Setelah melakukan pertimbangan dari beberapa metode, maka metode yang dipilih yaitu metode tahsin dan tajwid. Pemilihan metode tahsin dan tajwid, digunakan karena metode ini dilihat lebih praktis untuk mempelajari Al-Quran. Dengan pemilihan metode ini diharapkan akan memudahkan anak dalam membaca Al-Quran, karena metode dalam pembelajaran merupakan faktor utama untuk tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pretest yang telah dilaksanakan diperoleh data yaitu dari 80 jumlah anak Madrasah Al-Qadr terdapat 90% yang mempunyai masalah dalam bacaan Al-Quran dan tajwid.

Pada pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Qadr dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu yang dipimpin oleh satu orang anak. Kemudian dilanjutkan dengan bacaan doa-doa lainnya. Setelah itu proses pembelajaran dilakukan, untuk kelas satu sampai kelas tiga diawali dengan materi mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah serta pelafalannya. Materi tersebut ditulis oleh masing-masing anak agar dapat dipelajari kembali di rumah. Sesudah anak-anak menulis materi, maka di panggil satu-persatu sesuai absensi untuk disimak bacaan huruf hijaiyah yang sebelumnya sudah diajarkan. Sedangkan untuk kelas empat sampai kelas enam materi yang diberikan yaitu mengenai pelafalan huruf hijaiyah yang benar dan materi tajwid. Setelah anak-anak selesai menulis materi, maka di panggil satu persatu secara acak untuk disimak bacaan Al-Quran dan tajwidnya. Pemberian materi pada setiap kelas dilakukan secara bertahap dengan melihat peningkatan kemampuan anak setiap harinya. Pada akhir pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh satu orang anak, kemudian pengajar mengadakan kuis di setiap kelas sebagai bahan evaluasi bagi anak-anak. Dengan adanya kuis ini diharapkan bisa menjadi motivasi agar anak-anak lebih giat dalam proses pembelajaran, khususnya dalam belajar membaca Al-Quran.

Adapun faktor penunjang saat proses pembelajaran berlangsung yaitu meliputi tempat yang tetap dan memadai. Tempat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena apabila tempat tidak nyaman tujuan pembelajaran pun tidak akan maksimal. Selain itu media dan sarana pembelajaran menjadi faktor penunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Madrasah Al-Qadr memiliki banyak buku yang menjadi acuan pembelajaran. Walaupun buku-buku tersebut tidak diberikan kepada anak.

Selanjutnya terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran di Madrasah Al-Qadr, diantaranya faktor orangtua. Berdasarkan hasil wawancara di lingkungan kampung Panyindangan, sebagian besar orangtua masih kurang peduli terhadap anak-anaknya pada pembelajaran Al-Quran. Terdapat orangtua yang hanya mendaftarkan anaknya ke Madrasah, tetapi tidak dipantau. Selain hal tersebut, pekerjaan dan pendidikan orangtua pun menjadi faktor penghambat bagi anak dimana sebagian besar orangtua bekerja sebagai petani dan lulusan sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas.

Selama dua minggu penerapan metode tahsin dan tajwid, dilakukan juga *posttest* yang diadakan selama satu minggu dua kali. Kegiatan ini dilakukan sebagai alat ukur keberhasilan setiap anak setelah proses pembelajaran menggunakan metode tahsin dan tajwid dilaksanakan. Berdasarkan hasil *posttest* akhir terdapat perubahan yang awalnya anak tidak mengenal huruf hijaiyah serta tidak mengetahui hukum tajwid dan setelah pembelajaran dilakukan terjadi penurunan persentase menjadi 75%. Maka dapat terlihat bahwa metode tahsin dan tajwid yang dilakukan

di Madrasah Al-Qadr dapat membantu pemahaman anak dalam pembelajaran Al-Quran dan tajwid.

E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang penerapan metode Tahsin dan Tajwid dalam meningkatkan bacaan Al-Quran di madrasah Al-Qadr Pangalengan, maka dapat disimpulkan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode tahsin dan tajwid. Pemilihan metode tahsin dan tajwid, digunakan karena metode ini dilihat lebih praktis untuk mempelajari Al-Quran. Penerapan metode ini dirasa efektif dibuktikan dengan dari 80 orang jumlah seluruh anak di Madrasah Al-Qadr yang jika di presentasikan terdapat 90% anak mengalami masalah dalam bacaan Al-Quran dan tajwid, terjadi penurunan 75%. Adapun beberapa faktor penunjang saat proses pembelajaran berlangsung yaitu meliputi tempat yang tetap serta memadai dan media pembelajaran. Kemudian terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran di Madrasah Al-Qadr, yaitu pekerjaan dan pendidikan orangtua.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini dapat diberikan saran dengan peningkatan strategi pembelajaran oleh tenaga pendidik agar anak lebih antusias dan termotivasi dalam belajar. Begitupun dengan orangtua diharapkan lebih memperhatikan perkembangan belajar, sehingga diharapkan anak mampu menerapkan hukum ilmu tajwid dan memperbaiki bacaan Al-Quran.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bapak Solihin, M.Ag yang telah membimbing kami dalam penulisan artikel ini, kepada masyarakat di lingkungan kampung Panyindangan, staf pengajar Madrasah Al-Qadr, serta semua pihak yang terlibat sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). *Panduan Tahsin Tilawah Al Quran & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 5, Nomor 1, Oktober, 17*.

- Joni, R; Rahman, A; Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 3, Nomor 1*
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam . *Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1*, 155.
- Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya .
- Sarpani. (2014). *Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Alquran*. Pikiran Rakyat.
- syarif hidayat, R. M. (n.d.). Implementasi Metode At-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Hunafa Anak Shaleh Dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan. *ProsA PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)*.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.